

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Properti, Real Estate dan
Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2019-2021)**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
gelar kesarjanaan pada Program Studi
Manajemen/Akuntansi Jenjang
Pendidikan Strata 1**



Disusun Oleh :

Almira Amadea Ken Prihatini

1822210023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2021/2022

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021)**

Almira Amadea Ken Prihatini

1822210023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 75 laporan keuangan yang diperoleh dari 25 sampel perusahaan selama periode tiga tahun. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan good corporate governance tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 bermula di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan telah menyebar keseluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga melumpuhkan sektor bisnis. Salah satu sektor bisnis yang terkena imbas dari pandemi ini adalah perusahaan properti dan real estate. Penjualan properti mengalami penurunan tajam di semua segmen, baik kelas bawah maupun kelas atas. Menurut Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) Paulus Totok Lusida dalam acara diskusi virtual Zooming with Primus, sektor properti mengalami penurunan tajam akibat pandemi Covid-19. Mall turun mencapai 85%, hotel rata-rata turun mencapai 90%, perkantoran turun 74%, dan rumah komersial turun antara 50-80% (Mudzakir,2020). Oleh sebab itu, sektor properti dan real estate dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sektor ini mengalami penurunan penjualan. Penurunan penjualan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran yang diterima pemilik perusahaan semakin besar

(Akmalia et al., 2017). Perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi (Putra & Lestari, 2016). Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan meningkat minat investor terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan dalam kondisi baik ketika nilai PBV diatas satu, sedangkan nilai PBV dibawah satu artinya nilai perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik (Yusmaniarti et al., 2019). Alasan *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator dari nilai perusahaan karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan proses beroperasinya kinerja keuangan (Marridhani & Amanah, 2020).

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam berinvestasi (Rahman, 2020). Menurut Rahman (2020) perusahaan harus terus meningkatkan kinerja keuangan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi return yang didapat investor dan semakin baik nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio laporan keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Didalam penelitian ini, kinerja keuangan menggunakan tiga indikator yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Return on*

Assets (ROA), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas atau *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga otomatis akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan (Yusmaniarti et al., 2019). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena ROA sering digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya milik perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut (Rahman, 2020).

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kadek et al., 2016). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik dan nilai perusahaan akan meningkat dimata investor (Marridhani & Amanah, 2020). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator dari rasio likuiditas karena CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri (Hasibuan et al., 2016). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham sedangkan semakin rendah DER maka semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan dan DER yang rendah akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan DER sebagai indikator rasio *leverage* karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dan berapa besar aktiva yang didanai oleh hutang.

Fenomena yang terjadi terkait nilai perusahaan adalah adanya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) yang cukup tajam akibat dari kasus Covid-19 yang terus bertambah sehingga menyebabkan harga saham sektor properti minus 21,23%. Beberapa emiten properti yang juga mengalami penurunan antara lain, Summarecon Agung (SMRA) yang turun 19,9% dengan harga penutupan Rp 188 per saham, Pakuwon Jati (PWON) turun sebesar 10,53% dengan harga saham Rp 510 per saham dan Lippo Karawaci (LPKR) turun 11,5% dengan harga saham Rp 214 (Safitri, 2020). Penurunan pada harga saham menyebabkan nilai perusahaan ikut menurun.

Fenomena terkait kinerja keuangan adalah kasus PT Jaya Real Property Tbk dengan kode saham JRPT mencatat penurunan laba bersih sebesar 15,13%. Berdasarkan laporan keuangan pada semester I/2020, JRPT mencatat laba bersih yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk

sebesar Rp 402,55 miliar yang sebelumnya pada semester I/2019 senilai Rp 474,32 miliar. Pendapatan JRPT juga berkurang sebesar Rp 1,02 triliun pada semester I/2020. Perolehan yang lebih rendah 5,5% dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2019. Sehingga berimbas pada penurunan laba per saham dari Rp 34,50 per saham menjadi Rp 29,33 per lembar saham. Liabilitas pada perusahaan juga tercatat mengalami kenaikan yang disebabkan oleh utang bank jangka pendek. Total liabilitas jangka pendek perusahaan naik 14,62% yaitu sebesar Rp 4,31 triliun yang sebelumnya pada tahun 2019 senilai Rp 3,76 triliun (Mahardika, 2020). Penurunan pendapatan dan harga saham serta kenaikan liabilitas pada kasus ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Hasil penelitian tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan indikator ROA yang dilakukan oleh (Mardani & Salim, 2016), (Ngurah et al., 2016), dan (Bagus et al., 2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai kinerja keuangan yang menggunakan indikator CR telah dilakukan oleh (Ngurah et al., 2016) dan (Hosnia et al., 2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2016) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Bagus et al., 2016) dan (Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan indikator *Debt to Equity*

Ratio (DER) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Aidah, 2016) menunjukkan DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena hutang yang digunakan terlalu banyak juga tidak baik sebab dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maka peneliti menambahkan faktor lain yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian terdahulu Romdhoni (2015) dalam Muslih dan Utami (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya penerapan GCG sebagai bagian dari strategi bisnisnya agar dengan adanya pengelolaan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Fauzi, 2017). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, sering muncul masalah *corporate governance* yang terjadi karena adanya pemisahan antara pengendali (agen) dan pemegang saham (*principal*) (Priyadi dan Heder, 2017). Pemisahan ini

didasarkan pada *agency theory* dimana manajemen cenderung meningkatkan keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan.

Menurut (Akmalia et al., 2017) pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan dikarenakan manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *returns* atau pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan (Aidah, 2016).

GCG pada penelitian ini menggunakan komisaris independen sebagai indikator. Menurut Wardhani (2008) dalam Rahman (2020) komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen maupun anggota dewan komisaris lainnya, bebas dari hubungan bisnis dan hanya bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Komisaris independen berguna untuk mengatur dan mengambil keputusan mengenai jalannya perusahaan agar pengambilan keputusan dapat semakin obyektif sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Purwantoro, 2020). Oleh sebab itu komisaris independen digunakan sebagai indikator dari GCG karena dari keputusan obyektif yang diambil diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat

mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh internal perusahaan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahman, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (K & Wirajaya, 2017) dan (Sari et al., 2018) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endrayani (2020) dan (Prayoga & Ariani, 2021) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang menggunakan indikator CR dan DER dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 yang diukur menggunakan rasio keuangan dan beberapa variabel lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Return on Assets* (ROA) dapat memoderasi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) dapat memoderasi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memoderasi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Periode penelitian ini ialah tahun 2019-2021.
3. Penelitian ini dibatasi dengan satu variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan serta Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen dapat memoderasi *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen dapat memoderasi *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang bias digunakan untuk dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pengembangan kinerja keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan dan menambah wawasan penulis dalam masalah akuntansi audit khususnya dalam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan terkait kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mengetahui pentingnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada suatu perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan oleh investor dalam hal investasi di perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber referensi dalam penelitian lanjutan mengenai nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, yang berisikan kinerja keuangan, nilai perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulisan akan membahas metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis dan penelitian.

BAB V**PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.





DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. 8(2), 200–221.
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. 5(2), 1338–1367.
- Diana, P. F., Halim, A., & Mustikowati, R. I. (2019). Analisis ROA dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/4259/2630>
- Frabella, Y. N. N., & Maryanti, E. (2021). Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(2).
- Hasibuan, V., Ar, M. D., & NP, N. G. W. E. (2016). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. 39(1).
- Hosnia, R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2016. *Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 86–98.
- K, K. I. P. H., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 1–28.
- Kadek, N., Sudiani, A., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 4545–4547.
- Mariani, W. E., Rasmini, N. K., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(9), 2801–2836.

- Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7).
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 9(1), 62–72.
- Prayoga, A., & Ariani, K. R. (2021). *The Effect Of Liquidity And Solvency On Company Value With Good Corporate Governance As Moderating Variables Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 2017, 190–199.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rahman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi*.
- Sari, A. P. P. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Riset Manajemen*, 3, 78–85.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Akrab Juara*, 3, 111–125.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2011). Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(2), 61–70.
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.